

## Analisis Pemahaman Guru PAUD dalam Merancang Model Pembelajaran Berbasis Inklusi Gender

Leli Kuniawati<sup>1\*</sup>, Hany Handayani<sup>2</sup>, Silvia Azzahra<sup>3</sup>, Hersi Nurapiani<sup>4</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

\*email korespondensi: [lelikuniawati@upi.edu](mailto:lelikuniawati@upi.edu)

### Abstract

*This community service activity aims to increase the understanding of PAUD teachers and the community about gender inclusion education at Al-Barokah Smart House, Een Sukaesih, Sumedang Regency. Through seminars involving interactive discussions and workshops, participants were given an understanding of the concept of inclusive education and strategies for designing gender-responsive learning models. The results of the evaluation through the questionnaire showed a significant improvement in participants' understanding after participating in the activity, despite the challenges in implementation in the field. The success of the Kober program and the increase in children's participation in education are positive indicators of this activity. These findings emphasize the importance of collaboration and inclusive education in driving social change, as well as opening up opportunities for further educational program development in the future.*

**Keywords:** Understanding of PAUD Teachers; Propagation Model; Inculturation; Gender

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru PAUD dan masyarakat tentang pendidikan inklusi gender di Rumah Pintar Al-Barokah, Een Sukaesih, Kabupaten Sumedang. Melalui seminar yang melibatkan diskusi interaktif dan workshop, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep pendidikan inklusi serta strategi merancang model pembelajaran responsif gender. Hasil evaluasi melalui kuesioner menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan, meskipun terdapat tantangan dalam implementasi di lapangan. Keberhasilan penghidupan kembali program Kober dan peningkatan partisipasi anak-anak dalam pendidikan menjadi indikator positif dari kegiatan ini. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi dan pendidikan inklusif dalam mendorong perubahan sosial, serta membuka peluang untuk pengembangan program pendidikan lebih lanjut di masa depan.

**Kata Kunci:** Pemahaman Guru PAUD; Model Pembelajaran; Inklusi; Gender

Accepted: 2024-12-09

Published: 2025-01-07

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang inklusif dan berbasis gender merupakan fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang adil bagi semua anak. Di Indonesia, salah satunya di daerah Sumedang, tantangan signifikan masih dihadapi dalam implementasi pendidikan inklusi gender, terutama di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Banyak guru PAUD yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan prinsip-prinsip inklusi gender dalam model pembelajaran mereka, sehingga menghambat potensi perkembangan anak dan menciptakan kesenjangan pengalaman belajar antara anak laki-laki dan perempuan. Dengan mempertimbangkan tantangan ini, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang model pembelajaran yang sensitif gender, serta mengidentifikasi hambatan yang mereka hadapi dalam penerapannya.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan menyeluruh kepada guru PAUD di Sumedang tentang strategi merancang model pembelajaran berbasis inklusi gender. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga pada penerapan praktik yang konkret melalui workshop dan diskusi interaktif. Selain itu, kami bertujuan untuk merumuskan langkah-langkah strategis guna mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam

implementasi prinsip-prinsip tersebut. Dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis bukti, diharapkan guru dapat mengembangkan kompetensi mereka dan menerapkan praktik pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan semua anak.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan inklusif memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi dan keberhasilan siswa dalam belajar. Penelitian oleh Alfikri et al (2022) menegaskan bahwa dengan menerapkan pendidikan inklusi, siswa dari berbagai latar belakang dapat belajar secara setara, tanpa diskriminasi. Wahid dan Khouilita (2023) juga menggarisbawahi pentingnya pelatihan bagi guru dalam menciptakan praktik pendidikan yang adil dan setara, sedangkan Saing dan Santoso (2023) menekankan perlunya kolaborasi dengan komunitas untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan inklusi gender.

Lebih jauh, studi oleh Anggreani et al (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran yang inklusif dapat mengurangi stigma terhadap anak-anak dengan kebutuhan khusus dan meningkatkan interaksi sosial di antara mereka. Penelitian lain oleh Azizah dan Afandi (2023) menemukan bahwa ketika guru dilatih untuk menerapkan pendekatan yang responsif gender, mereka dapat menciptakan ruang kelas yang lebih harmonis dan produktif. Selain itu, hasil penelitian oleh Utami dan Yonanda (2020) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memperhatikan aspek gender dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada prestasi akademik mereka.

Dengan merujuk pada bukti-bukti empiris ini, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan solusi konkret bagi tantangan yang dihadapi oleh guru PAUD di Sumedang. Dengan harapan, melalui upaya ini, kita dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di wilayah tersebut dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua anak.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada guru-guru PAUD dan stakeholder pendidikan dengan total peserta 100 orang yang berada di wilayah Rumah Pintar Al-Barokah, Een Sukaesih, Kabupaten Sumedang. Kegiatan dilaksanakan di lokasi ini karena memiliki potensi untuk mengembangkan program pendidikan inklusif dan berbasis gender, yang sebelumnya aktif sebelum terhentinya kegiatan akibat kepergian pendirinya. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui diskusi kelompok, seminar, dan workshop. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi tentang pendidikan inklusi gender, diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pandangan mereka, sehingga pemahaman peserta dapat lebih mendalam. Setelah itu, dilakukan workshop untuk merancang model pembelajaran yang dapat diterapkan di PAUD. Evaluasi dilakukan dengan membagikan kuesioner sebelum dan setelah seminar, yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai pendidikan inklusi gender. Wawancara dan observasi juga dilakukan untuk mendalami perubahan sikap dan pemahaman guru PAUD pasca-kegiatan.

Materi yang disampaikan dalam seminar mencakup pengertian pendidikan inklusi gender, pentingnya pendidikan inklusi untuk anak usia dini, strategi merancang model pembelajaran responsif gender, serta tantangan dalam implementasinya. Kegiatan dimulai dengan pengenalan tujuan seminar, diikuti penyampaian materi oleh narasumber, dan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif yang memfasilitasi tanya jawab dengan peserta untuk memperkaya pemahaman. Data dari kuesioner dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase untuk mengukur perubahan pemahaman, dibandingkan dengan data awal.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari pertanyaan yang mengukur tingkat pemahaman konsep pendidikan inklusi gender, sikap terhadap penerapan

model pembelajaran inklusi, dan rencana tindakan setelah pelatihan. Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan diukur dari perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran. Perubahan sikap terlihat dari peningkatan pemahaman setelah sesi pematerian dan diskusi, sementara aspek sosial budaya diukur melalui feedback peserta mengenai interaksi dalam kelompok, dan aspek ekonomi dapat dilihat dari rencana implementasi model pembelajaran di PAUD. Melalui metode ini, diharapkan pemahaman guru PAUD mengenai pendidikan inklusi gender dapat meningkat secara signifikan, memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara Umum Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman stakeholder pendidikan dalam menyusun model pembelajaran inklusi gender pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di rumah pintar al-barokah een sukaesih di kabupaten sumedang. Kegiatan yang dilaksanakan di Rumah Pintar Al-Barokah, Een Sukaesih, Kabupaten Sumedang, telah mampu memberikan perubahan signifikan baik bagi individu, masyarakat, maupun institusi, baik dalam jangka pendek dan harapannya jangka panjang.

Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian materi tentang pendidikan inklusi gender, diikuti oleh sesi diskusi interaktif yang memungkinkan peserta, termasuk guru PAUD dan ibu-ibu, untuk berbagi pengalaman dan mengajukan pertanyaan. Indikator keberhasilan kegiatan ini diukur melalui kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah seminar. Tolak ukur keberhasilan mencakup peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep pendidikan inklusi gender dan keterampilan dalam merancang model pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan semua anak.



Gambar Kegiatan

Hasil dari kuesioner menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta setelah mengikuti seminar. Meskipun awalnya terdapat kurangnya pemahaman mengenai perancangan model pembelajaran berbasis inklusi gender, sesi diskusi yang aktif dan interaktif berhasil meningkatkan pengetahuan serta kesadaran peserta. Kelemahan yang diidentifikasi adalah bahwa meskipun pemahaman meningkat, implementasi di lapangan masih memerlukan dukungan lebih lanjut dan pelatihan tambahan untuk memastikan keberlanjutan.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan relatif rendah, mengingat antusiasme dan keterlibatan peserta yang tinggi. Namun, tantangan muncul dalam menjaga keberlanjutan kegiatan dan mengimplementasikan perubahan dalam praktik sehari-hari. Peluang pengembangan ke depan sangat besar, terutama dengan adanya minat dari peserta untuk melanjutkan pembelajaran dan penerapan konsep yang telah dipelajari.

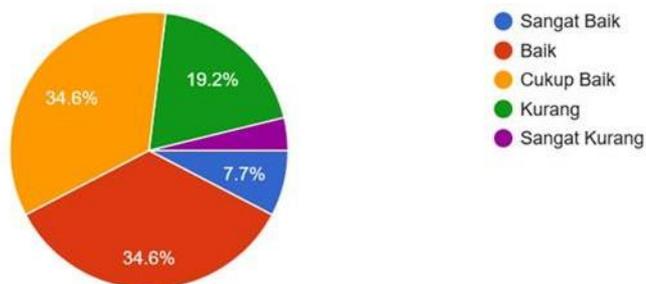
Sebagai luaran dari kegiatan ini, kami berhasil menghidupkan kembali program Kober (Kelompok Bermain) di lokasi tersebut, yang sebelumnya terhenti. Banyak anak-anak yang tadinya tidak sekolah kini berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Selain itu, ibu-ibu dan guru di

sana menjadi lebih paham terhadap materi yang disampaikan, terlihat dari meningkatnya partisipasi mereka dalam diskusi dan penerapan model pembelajaran. Dokumentasi kegiatan, termasuk foto-foto proses pelaksanaan seminar dan interaksi peserta, menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keberhasilan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

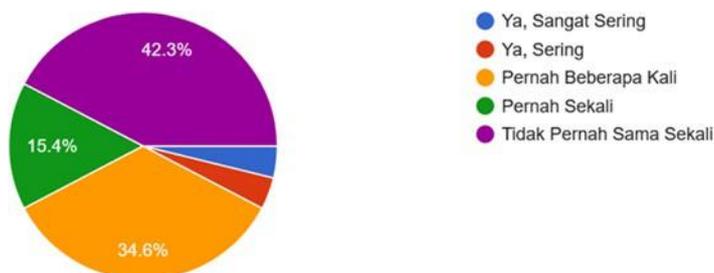
Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga memberikan dampak positif bagi komunitas di sekitar Rumah Pintar Al-Barokah. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi dan pendidikan yang inklusif dapat mendorong perubahan sosial yang signifikan. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk kegiatan pengembangan lebih lanjut di masa depan, dengan melibatkan lebih banyak stakeholder dan menjangkau lebih banyak masyarakat.

Berikut Jumlah responden 260 orang yang berasal dari Guru PAUD di Jawa Barat :

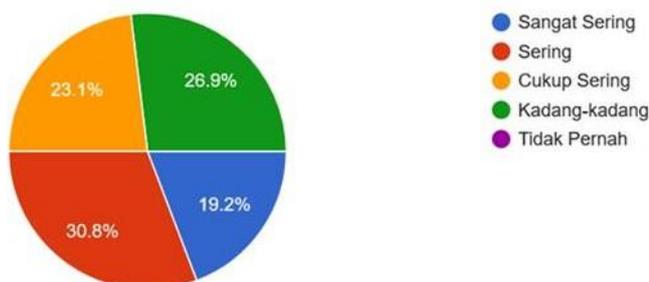
1. Sejuahmana pemahaman Anda tentang konsep inklusi gender dalam pendidikan di PAUD?



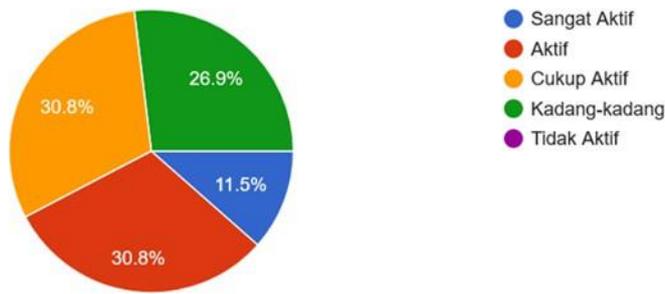
2. Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan atau workshop terkait inklusi gender dalam Pendidikan?



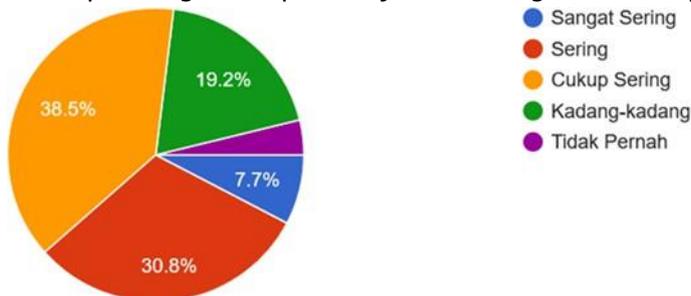
3. Seberapa sering Anda dilibatkan dalam penyusunan model pembelajaran di PAUD?



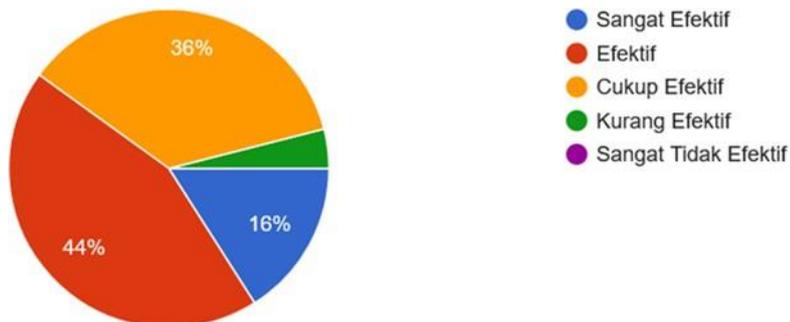
4. Seberapa aktif Anda dalam memberikan masukan atau ide terkait pembelajaran inklusi gender di sekolah anda?



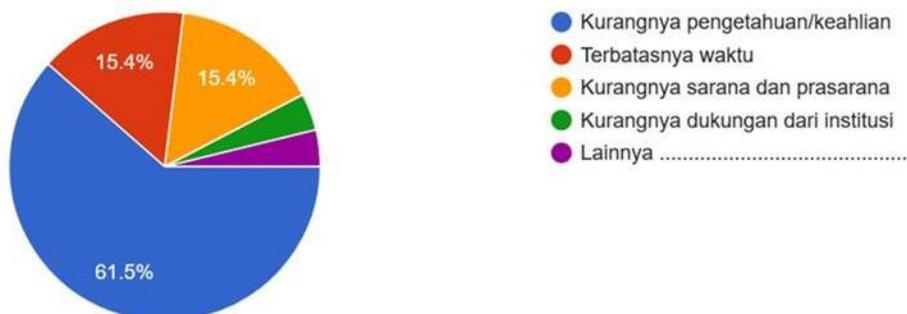
5. Seberapa sering model pembelajaran inklusi gender diterapkan di kelas Anda?



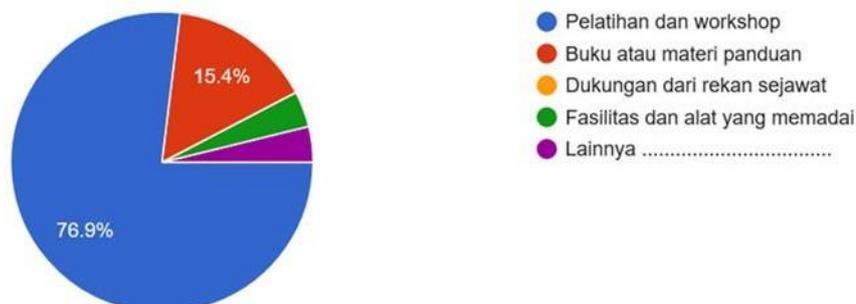
6. Seberapa efektif menurut Anda model pembelajaran inklusi gender dalam meningkatkan kesadaran gender anak-anak di PAUD?



7. Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam menyusun dan menerapkan model pembelajaran inklusi gender di PAUD?



8. Apa yang Anda harapkan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anda dalam penyusunan model pembelajaran inklusi gender di PAUD?



## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Rumah Pintar Al-Barokah, Een Sukaesih, Kabupaten Sumedang, berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman guru PAUD dan masyarakat tentang pendidikan inklusi gender. Melalui seminar yang melibatkan diskusi interaktif, peserta mampu memahami konsep dan strategi merancang model pembelajaran yang responsif gender, yang sebelumnya kurang diketahui.

Hasil analisis kuesioner menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Meskipun masih ada tantangan dalam implementasi di lapangan, kegiatan ini telah berhasil menghidupkan kembali program Kober di wilayah tersebut dan meningkatkan partisipasi anak-anak dalam pendidikan. Selain itu, ibu-ibu dan guru di sana menunjukkan peningkatan kesadaran dan keterampilan dalam menerapkan materi yang telah dipelajari.

Keberhasilan kegiatan ini mencerminkan pentingnya kolaborasi dan pendidikan yang inklusif dalam mendorong perubahan sosial di masyarakat. Diharapkan, langkah-langkah selanjutnya dapat direncanakan untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan program pendidikan inklusi gender, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi komunitas di sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, K., Tafisira, N. A., Febriyani, T., & Syafitri, E. (2024). Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Strategi Efektif. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(2), 199-204.
- Wahid, A., & Khouilita, I. (2023). PENDIDIKAN INKLUSIF (Mewujudkan Keadilan, Kesetaraan Dalam Lingkungan Multikultural). *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 696-711.
- Saing, S. A., & Santoso, G. (2023). Eksplorasi Peran Keadilan Sosial dan Budaya Dalam Menciptakan Lingkungan Pendidikan Yang Inklusif. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 407-418.
- Azizah, F., & Afandi, N. K. (2023). Implementasi Pendidikan Responsif Gender Melalui Kegiatan Funcooking pada Taman Kanak-Kanak. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 90-104.
- Utami, N. E. S., & Yonanda, D. A. (2020). Hubungan gender terhadap prestasi belajar siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 144-149).
- Alfikri, F., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN INKLUSI. *Journal of Syntax Literate*, 7(6).